

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Efisiensi ekonomis dalam suatu perusahaan ini memegang peranan penting dimana hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya harus berjalan beriringan satu dengan yang lainnya (OECD, 1999).

*Corporate governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri namun juga menguntungkan seluruh *stakeholder* dengan kata lain *corporate governance* dapat menyelaraskan kepentingan antara pengelola dengan *stakeholder* perusahaan sehingga dapat meminimalisir *financial distress*.

Menurut (Platt dan Platt, 2002), *financial distress* adalah tahap akhir yang dihadapi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Risiko *financial distress* tidak lepas dan seringkali dihadapi perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia. Banyak perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam kondisi *financial distress* ini. Terbukti dengan banyaknya perusahaan yang di-*delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 40 perusahaan pada tahun 2009-2018 telah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari 22 perusahaan dari sektor jasa, 15 perusahaan sektor manufaktur dan 3 perusahaan dari sektor pertambangan (Novita & Rohmawati, 2020). Perusahaan-



perusahaan yang *delisting* dari BEI tersebut rata-rata memiliki kecenderungan terkena *financial distress*. Hal tersebut dapat diketahui melalui kemampuan likuiditas yang rendah, kemampuan menghasilkan laba yang rendah, ketidakpastian keberlangsungan usaha serta saham perusahaan yang tidak lagi aktif di perdagangan. Menurut Pranowo Achsani, Manurung, dan Nuryartono (2010), mengatakan bahwa *delisting* yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan publik tersebut mengalami kerugian yang besar dan juga kekurangan uang tunai, dengan kata lain bahwa perusahaan ini mengalami *financial distress*.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* terhadap *financial distress* telah banyak dilakukan seperti penelitian dari Emrinaldi (2007) menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan manajerial yang semakin besar akan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut. Menurutnya hal ini dapat terjadi karena semakin besar kepemilikan manajerial akan mampu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer sehingga mampu mengurangi potensi terjadinya *financial distress*. Sementara itu, penelitian Deviacita *et al.* (2012) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan kejadian *financial distress*. Hal ini dikarenakan adanya *monitoring* dari kepemilikan institusional akan memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk berkeja dengan lebih baik untuk menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Andina (2016) dan Yin, *et al.* (2017) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa semakin tinggi jumlah proporsi komisaris independen maka semakin rendah *financial distress* karena pengawasan atas pelaksanaan manajemen perusahaan lebih mendapat pengawasan dari pihak independen. Savera (2018) menyatakan bahwa rendahnya efektivitas dari komite audit akan membuat turun kinerja perusahaan. Penurunan tersebut akan



membuat kondisi keuangan perusahaan memburuk dan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan adanya komite audit yang efektif dan berkompeten dalam perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan model Altman *Z-score* dengan alasan bahwa model ini dapat digunakan untuk seluruh perusahaan, baik itu perusahaan publik, pribadi, manufaktur, ataupun perusahaan jasa (Laksita, 2017). Oleh karena itu model Altman *Z-score* dapat digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengecualikan sektor keuangan pada tahun 2016-2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress* ?
4. Apakah Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*



3. Menguji dan menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *financial distress*
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap *financial distress*

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengantisipasi *financial distress*.
2. Bagi akademisi, dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya atas pengaruh *corporate governance* terhadap *financial distress*.
3. Bagi *stakeholders*, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan *corporate governance* terhadap *financial distress* sehingga dapat mengantisipasi adanya *financial distress*.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memahami secara jelas penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini dilakukan dan sistematika penulisan.

##### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan uraian yang menjelaskan berbagai teori, konsep yang landasan penelitian ini.

##### **BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan sumber dan jenis data yang digunakan, objek penelitian,



populasi dan sampel penelitian. Defenisi dan variabel yang digunakan dalam penelitian serta metode analisis data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran bagi pengguna penelitian ini.

